

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini ingin melihat pengaruh faktor personal dan literasi media baru terhadap perilaku penyebaran *hoax* di media sosial Twitter mengenai pemberitaan “Babi Ngepet” (survei pada kalangan muda di kota Depok) dengan sampel 100 responden masyarakat kota Depok, Jawa Barat yang berusia 18-24 tahun.

Berdasarkan survei yang dilakukan, tingkat literasi media baru masyarakat kalangan muda di Depok mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 66%, kemudian kategori tinggi sebanyak 18%, dan rendah sebanyak 16%. Terdapat 44% yang mengetahui keseluruhan isi berita *hoax* yang tersebar. Kemudian, terdapat 67% yang sangat setuju terkait tindakannya untuk tidak menyebarkan berita *hoax* “Babi Ngepet” sebelum memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa faktor personal yang meliputi tingkat pendidikan dan jenis kelamin tidak signifikan berpengaruh terhadap perilaku penyebaran *hoax*. Sedangkan usia dan literasi media baru secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku penyebaran *hoax*. Kontribusi usia dan pengaruh literasi media baru terhadap perilaku positif terkait penyebaran *hoax* sebesar 15.9%.

Hasil penelitian terkait literasi media baru yang merupakan bentuk pemahaman dan keterampilan sebagai pendukung perilaku sejalan dengan yang dinyatakan dalam Teori Pembelajaran Sosial. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung teori terkait adanya peran dari faktor personal yang meliputi tingkat pendidikan dan jenis kelamin terhadap perilaku penyebaran *hoax*. Hal ini dimungkinkan peran faktor personal dimediasi oleh penggunaan media sosial, artinya faktor personal memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perilaku, dan hal tersebut dapat dikonfirmasi oleh penelitian selanjutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh faktor personal dan literasi media baru terhadap perilaku penyebaran *hoax* di media sosial Twitter mengenai pemberitaan *hoax* Babi Ngepet yang berlandaskan *social learning theory* menunjukkan bahwa Literasi Media Baru yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap perilakunya terkait penyebaran *hoax*. Oleh karena itu, masyarakat yang aktif dalam menggunakan media sosial diharapkan dapat meningkatkan tingkat literasi mediana melalui keterampilannya dalam menggunakan media, yang salah satunya adalah dengan membaca secara keseluruhan isi pesan yang diterima sebelum merespon atau menyebarkannya kembali.

Media sosial adalah salah satu bentuk media baru yang menjadi saluran utama dari penyebaran *hoax*. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya penyebaran atau kepercayaan terhadap *hoax*, maka perlu beretika dalam berkomunikasi, harus mampu memilah dan memilih, menganalisa, mengevaluasi, serta mengkritisi pesan yang diterima, karena banyaknya berita *hoax* yang bertebaran secara *online* di berbagai media sosial. Pengguna media sosial juga harus mampu mengidentifikasi berita palsu yang ada di *social media*.